

# MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAI SEBAGAI UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN SISWA AKTIF KELAS IV SEMESTER GANJIL DI SDN TANJUNGSARI 01 KECAMATAN UMBULSARI KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Siti Khodijah<sup>7</sup>

***Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana manajemen pembelajaran PAI yang diterapkan di sekolah dan langkah-langkah yang digunakan dalam meningkatkan siswa aktif. Adapun masalah yang diteliti yaitu: bagaimana manajemen pembelajaran PAI di SDN Tanjungsari 01 Kecamatan Umbulsari Jember, apa saja upaya guru yang di lakukan dalam Meningkatkan siswa aktif di SDN Tanjungsari 01 dan bagaimana manajemen pembelajaran PAI sebagai upaya guru dalam meningkatkan siswa aktif di SDN Tanjungsari 01. Dalam menjawab permasalahan tersebut peneliti menggunakan penelitian kualitatif secara deskriptif, dalam mencari data peneliti menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi tentang manajemen pembelajaran PAI sebagai upaya guru dalam Meningkatkan siswa aktif di SDN Tanjungsari 01. Manajemen pembelajaran PAI di SDN Tanjungsari 01 Kecamatan Umbulsari Jember adalah pembelajaran yang menggunakan pola tematik yang diselaraskan dengan pola perkembangan pemikiran anak. SDN Tanjungsari 01 Kecamatan Umbulsari Jember juga menggupayakan untuk mengintegrasikan mata pelajaran, misalnya: materi pendidikan agama yaitu aqidah akhlaq. Dalam prakteknya, materi tersebut tidak langsung disampaikan secara sendiri tetapi disampaikan secara terpadu bersama materi lain. Langkah- langkah guru dalam meningkatkan siswa aktif yaitu menggunakan beberapa strategi diantaranya active learning, CTL, problem based learning, moving class. Sedangkan konsep pendidikannya menggunakan tiga konsep dasar yaitu integrated learning, joyfull learning, dan cooperative learning.*

***Kata Kunci:** Manajemen Pembelajaran PAI, Meningkatkan Siswa Aktif, Pembelajaran PAI*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan Untuk mencapai tujuan pendidikan dibutuhkan seorang pendidik yang

---

<sup>7</sup> Guru PAI SDN Tanjungsari 01 Umbulsari Jember

mampu dan berkualitas serta diharapkan dapat mengarahkan anak didik menjadi generasi yang kita harapkan sesuai dengan tujuan dan cita-citabangsa. Untuk itu sebuah lembaga pendidikan formal mempunyai tanggung jawab atas tujuan tersebut dengan mengoptimalkan sumber daya manusia baik dari kalangan pendidik maupun pengelola. Proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik apabila seorang pendidik mampu mengatur waktu yang tersedia dengan sebaik mungkin. Maka seorang guru harus mampu mengelola proses pembelajaran sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Dengan demikian dimungkinkan untuk mengidentifikasi empat fungsi umum yang merupakan ciri pekerjaan seorang guru sebagai manajer adalah:

- a. Merencanakan. ini adalah pekerjaan seorang guru untuk menyusun tujuan belajar
- b. Mengorganisasikan. Ini adalah pekerjaan seorang guru untuk mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar, sehingga dapat mewujudkan tujuan pembelajaran dengan cara yang paling efektif dan efisien.
- c. Memimpin. Ini adalah pekerjaan seorang guru untuk memotivasi, mendorong dan menstimulasikan siswanya, sehingga mereka akan siap untuk mewujudkan tujuan pembelajaran.
- d. Mengawasi. Ini adalah pekerjaan seorang guru untuk menentukan apakah fungsinya dalam mengorganisasikan dan memimpin telah berhasil dalam mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan.

Peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar harus mampu mewujudkan pembelajaran yang aktif, artinya peserta didik diikutsertakan dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Dan diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan mental peserta didik dalam proses belajar mengajar, peserta didik dalam aspek emosional, spiritual dan intelektualnya. Selain itu guru harus mampu menjadi mitra belajar bagi peserta didik, peserta didik akan belajar kalau guru juga belajar. Guru bertanggung jawab untuk meningkatkan situasi yang dapat mendorong prakarsa, motivasi dan tanggung jawab peserta didik dalam suasana yang aktif, sehingga pembelajaran akan mudah dipahami dan berpusat pada peserta didik. Kegiatan pembelajaran peserta didik harus terkait dengan pengetahuan yang telah dimiliki, kecakapan, dan nilai nilai yang diharapkan untuk dikuasai dan dimiliki oleh peserta didik. Proses belajar mengajar tidak hanya berupa mentransfer

pengetahuan yang ada kaitannya dengan pengetahuan peserta didik atau tidak. Kegiatan belajar peserta didik juga harus memiliki kaitan dengan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran akan menarik jika memiliki kaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik serta difasilitasi oleh guru agar peserta didik tertantang untuk menerapkannya.

Pembelajaran merupakan proses yang melibatkan manusia secara orang-perorang sebagai satu kesatuan organisasi, sehingga terjadi perubahan pada pengetahuan, keterampilan dan sikapnya. Walaupun telah lama kita menyadari bahwa pembelajaran memerlukan keterlibatan siswa secara aktif, tapi kenyataannya masih menunjukkan kecenderungan yang berbeda. Dalam proses pembelajaran masih nampak adanya kecenderungan meminimalkan peran dan keterlibatan siswa. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa lebih banyak berperan dan terlibat secara pasif, mereka lebih banyak menunggu sajian dari guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, ketrampilan serta sikap yang mereka butuhkan, apabila kondisi pembelajaran yang memaksimalkan peran dan keterlibatan guru serta meminimalkan peran dan keterlibatan siswa itu terjadi pada pendidikan dasar termasuk sekolah dasar akan mengakibatkan pembelajaran menjadi monoton, satu arah dan kurang memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan dalam mengelola kelasnya. Kekakuan yang ada dalam pembelajaran akan melahirkan pola pikir anak yang tidak berkembang, terbatas, dan bahkan menghambat kreatifitas anak. Bakat dan potensi anak semestinya dapat dikembangkan bukannya ditekan dan dimatikan.

Adapun konsep pembelajaran di SD menerapkan konsep pendidikan integratif dengan pendekatan *joyful learning*. Sebuah konsep pembelajaran yang berporos pada kepentingan siswa, kecapakan hidup (*skill life*), serta kenyamanan siswa. Lewat pembelajaran *joyful learning* anak akan belajar dalam suasana bermain. Semua materi pelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata dan perkembangan psikologis anak. Setiap topik pelajaran dibahas secara komprehensif dari berbagai dimensi sesuai dengan taraf pikir anak, misalnya mengkaji buah sawo di kebun hidroponik, mencermati ikan dikolam akan mengantarkan anak pada mata pelajaran, matematika, IPA, IPS, Akhlaq hingga Tauhid. Mengajak siswa mengamati anak ayam yang baru menetas jelas tidak hanya membutuhkan

pemahaman ilmu pengetahuan tetapi juga menyaksikan peristiwa ke Maha Kuasa Allah.

Demikian juga evaluasinya tidak hanya mengukur aspek kognitif (pengetahuan) saja tetapi juga sikap dan psikomotor lewat portofolio dan bentuk rapor yang khusus maka banyak aspek bisa dievaluasi demi pengembangan potensi anak secara maksimal. Belajar bahasa Inggris sebagai *daily language* dilakukan sejak dini, sehingga ketika tamat SD siswa sudah mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris sederhana. Sedang bahasa arab di arahkan untuk wahana pemahaman ayat-ayat al-Qur'an sebagai tuntunan hidup. Berangkat dari permasalahan itulah sehingga penulis menjadikannya sebagai judul "Manajemen Pembelajaran PAI Sebagai Upaya Guru Dalam Meningkatkan Siswa Aktif Kelas IV Semester Ganjil Di SDN Tanjungsari 01 Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2013/2014"

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut: 1) bagaimana manajemen pembelajaran PAI di SDN Tanjungsari 01 Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember?, 2) apa saja upaya guru yang dilakukan dalam Meningkatkan siswa aktif di SDN Tanjungsari 01 Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember?, dan 3) bagaimana manajemen pembelajaran PAI dalam Meningkatkan siswa aktif di SDN Tanjungsari 01 Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember?

Tujuan Penelitian ini yaitu 1) untuk mengetahui manajemen pembelajaran PAI di SDN Tanjungsari 01 Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember, dan 2) untuk menemukan cara guru dalam meningkatkan siswa aktif di SDN Tanjungsari 01 Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

## **METODE PENELITIAN**

Metode merupakan suatu cara yang dijadikan untuk mencari suatu tujuan, untuk mencapai suatu tujuan yang sesuai dengan harapan yang diinginkan dalam penelitian, dibutuhkan suatu metode yang sangat tepat. Untuk lebih jelasnya pengertian-pengertian diatas, penulis terlebih dahulu akan menjelaskan pengertian metode tersebut. Menurut Sutrisno Hadi, metode penelitian atau yang disebut metode riset, adalah suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan

dan menguji suatu pengetahuan. Usaha tersebut dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah.

Arti rancangan penelitian adalah suatu rencana usaha merencanakan dan menentukan segala kemungkinan dan perlengkapan yang diperlukan dalam suatu penelitian. Penelitian ini termasuk dalam metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, obyek, suatu sistem pemikiran ataupun suatu tempat tertentu tentang suatu peristiwa yang terjadi pada masa sekarang. Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, aktual dan akurat tentang fakta-fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Metode deskriptif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan nyata sekarang dan tujuan untuk menggambarkan keadaan yang berjalan saat penelitian dilakukan.

Penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang menunjuk pokok permasalahan manajemen pembelajaran PAI sebagai upaya guru dalam meningkatkan siswa aktif di SDN Tanjungsari 01 Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

Terdapat 5 ciri penelitian kualitatif yaitu:

- a. Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung.
- b. Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik.
- c. Tekanan penelitian kualitatif pada proses bukan pada hasil.
- d. Penelitian kualitatif sifatnya induktif.
- e. Penelitian kualitatif menggunakan makna.

Dari 5 ciri diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif tidak dimulai dari teori yang dipersiapkan sebelumnya, akan tetapi dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan alami, data dan informasi lapangan ditarik makna dan konsepnya melalui pemaparan deskriptif analitik tanpa menggunakan statistik, karena lebih mengutamakan proses terjadinya suatu peristiwa dan tingkah laku dalam situasi alami.

Sumber data adalah subyek dari mana data itu diperoleh. Untuk mengetahui sumber data, maka harus diketahui dari mana data itu diperoleh. Kalau data

itu sudah diketahui, maka data-data tersebut mudah untuk didapatkan. Adapun sumber data dari penelitian ini adalah:

- a) Data primer, yaitu: data langsung yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama. Adapun informasi dari penelitian adalah: 1) Kepala Sekolah: memberikan informasi tentang sejarah berdirinya sekolah, keadaan sekolah, dan lain-lain, 2) Guru PAI: memberikan informasi tentang manajemen pembelajaran PAI dan upaya guru dalam Meningkatkan siswa yang lebih aktif, 3) Siswa
- b) data sekunder, yaitu: data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Data ini berupa dokumen-dokumen seperti keadaan sekolah, daftar pengajar dan siswa serta sarana dan prasarana yang berhubungan dengan penelitian.

Untuk mendapatkan data-data yang akurat dalam penelitian maka dalam hal ini digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi ialah penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap obyek baik secara langsung maupun tidak langsung. Suharsimi Arikunto mendiskripsikan observasi adalah pengamatan yang memulai kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan indra penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan perangsang. Teknik observasi ini digunakan untuk menggali data-data yang terkait dengan fokus penelitian dan hasil-hasilnya. Jadi, tujuan penggunaan teknik ini adalah untuk mengamati secara langsung keadaan atau situasi yang ada dalam lembaga yang akan diteliti.

Adapun beberapa alasan yang mendasari digunakannya teknik observasi adalah:

- 1) Teknik observasi ini didasarkan atas pengalaman secara langsung.
- 2) Teknik observasi memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
- 3) Teknik observasi ini dapat menghilangkan keragu-raguan yang diperoleh tentang data.
- 4) Teknik observasi memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.

Salah satu persoalan yang harus dilakukan dalam penelitian setelah memperoleh data dengan berbagai metode yang digunakan adalah menganalisa data. Analisa data adalah proses mengatur urutan data mengorganisasikan dalam suatu pola kategori. Analisa data dilakukan dan dikerjakan secara intensif yaitu setelah meninggalkan lapangan.

#### a. Analisa Pengumpulan Data

Kegiatan ini dapat dimulai setelah peneliti memahami fenomena sosial yang sedang diteliti dan setelah pengumpulan data yang dapat dianalisa yaitu meliputi:

- 1) Menetapkan fokus penelitian, apakah tetap sebagaimana yang telah direncanakan ataukah perlu perubahan.
- 2) Pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya berdasarkan temuan-temuan pengumpulan data sebelumnya.
- 3) Pengembangan pertanyaan-pertanyaan dalam rangka pengumpulan data (informasi, situasi, dokumentasi).

#### b. Reduksi Data

Reduksi data adalah memilih data-data yang penting dan benar-benar dibutuhkan dan hanya memasukkan data yang memiliki sifat yang obyektif. Awal mulanya dengan membuat abstraksi rangkuman tentang inti dan proses serta pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya.

Adapun data-data tersebut yang terkait dengan penelitian ini dan yang mempunyai sifat- sifat obyektif adalah data dokumentasi, data yang diperoleh melalui pengamatan terhadap proses manajemen pembelajaran PAI serta wawancara dengan guru PAI, kepala sekolah serta pegawai lainnya yang mempunyai keterkaitan dalam Meningkatkan siswa aktif di SDN Tanjungsari 01.

#### c. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, penyajian data yang lebih sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk teks naratif. Dan semua itu dirancang tidak lain hanya untuk menggabungkan yang tersusun dalam suatu bentuk yang terpadu dan mudah diraih.

#### d. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis yang terakhir adalah menarik kesimpulan dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis mulai mencari arti pola-pola penjelasan, konfigurasi yang mungkin akhir sebab akibat dan lain-lain. Peneliti yang kompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sekolah Dasar Negeri Tanjungsari 01 Kecamatan Umbulsari adalah salah satu sekolah yang layak disebut sekolah inovatif. Sebuah sekolah yang berusaha mengaplikasikan model pembelajaran yang memperhatikan perkembangan psikologis siswa, mengembangkan kebiasaan belajar sesuai dengan kondisi alam dan kejiwaan anak. "Secara umum, praktik pendidikan, menggunakan tiga konsep dasar, yaitu *integrated learning*, *joyful learning* dan *cooperatif learning*."

Pedekatan *integratif* mendasarkan pada asumsi bahwa anak-anak terutama siswa kelas awal-awal sekolah, operasi berpikirnya adalah konkret. Kemudian memakai pendekatan *joyful learning*. Inti pendekatan ini menyakini bahwa anak akan merasa riang gembira saat sekolah berlangsung. Prinsip dasarnya anak akan belajar secara efektif jika dia berada dalam kondisi fun dan nyaman. Pembelajaran *cooperative* akan banyak memberi keseimbangan yang baru di tengah model pembelajaran konvensional yang cenderung individualistik, yang mengunggulkan kompetisi sampan sampai anak kerap menjadi tertekan dan terasing.

Berdasarkan konsep yang telah disebutkan diatas, kemudian SDN Tanjungsari 01 menyusun model pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran kontekstual merupakan model pembelajaran yang menggabungkan materi pelajaran dengan pengalaman langsung sehari-hari. Pembelajaran secara konkrit melibatkan kegiatan secara langsung dialami dan diingat siswa. Dalam pembelajaran kontekstual materi disampaikan dalam konteks yang sesuai dengan lingkungan. Lingkungan kelas dibuat berpusat kepada siswa dan siswa dilibatkan secara penuh, aktif dan kreatif.

Secara psikologis anak-anak lebih senang karena dapat mencegah kebosanan, sehingga akan tumbuh rasa senang untuk belajar. Apalagi pembelajaran ini dapat membantu proses pembelajaran yang berangkat dari hal yang



kongkrit menuju pada hal yang abstrak. Dengan demikian rasa ingin tahu anak semakin tinggi.

Proses belajar di sekolah ini nampaknya berusaha menyeimbangkan antara kegiatan di dalam kelas dan di luar kelas. Anak lebih banyak diajak bermain dari pada duduk manis di dalam kelas. "Meski bermain, proses belajar tetap dilaksanakan. Tidak aneh kalau ada siswa yang menerima materi pelajaran sambil *klesetan*. Setiap ruang kelas yang dirancang menyatu dengan alam serta fasilitas lain yang terkait memang disesuaikan dengan pola belajar *integratif* yang ideal".

Jadi, proses belajar mengajar seperti itulah dikatakan belajar aktif (*active learning*). Belajar aktif siswa harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berpikir keras.

Dalam proses belajar mengajar metode yang digunakan oleh guru tidak hanya sekedar berfungsi menyampaikan atau mengantarkan materi pelajaran kepada siswa, akan tetapi metode juga digunakan untuk mengaktifkan siswa sehingga siswa akan terlibat secara langsung baik fisik maupun psikis.

Jadi pembelajaran pendidikan agama Islam dilaksanakan dengan model pembelajaran seperti diatas. Agar belajar agama bukan harus berangkat dari sejumlah pengetahuan atau teoritik saja, akan tetapi afektif dan psikomotor harus terbentuk, hal tersebut sudah terbentuk dari sistem pembelajaran seperti yang diterapkan di SDN Tanjungsari 01.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis, metode yang digunakan para guru SDN Tanjungsari 01 dalam memanaj pembelajaran dan upaya guru Meningkatkan siswa aktif adalah cukup bervariasi dan inovatif seperti yang penulis amati pada saat mengatur anak-anak pada awal masuk, sebelum pelajaran dimulai, setiap siswa diwajibkan mengikuti senam pagi sampai selesai, kegiatan seperti ini dilakukan oleh seluruh siswa. Untuk pembacaan do'a di lakukan bersama dikelas masing-masing. Beliau juga memerintahkan untuk selalu menghafal dan membaca do'a sehari-hari sesuai dengan keadaannya. Pada waktu makan dan sesudah makan diwajibkan membaca do'a sehari-hari sesuai dengan keadaannya. Pada waktu makan dan sesudah makan diwajibkan membaca do'a.

Selain itu, apabila hujan turun maka siswa dengan serentaknya membaca do'a. Kegiatan seperti dilakukan setiap hari guna untuk mempermudah dan mengingat hafalan dengan yang disesuaikan dengan tema pembelajaran.

Selain itu para guru SDN Tanjungsari 01 juga menggunakan metode pembelajaran tematik. SDN Tanjungsari 01 mengupayakan untuk mengintegrasikannya. Beberapa materi pelajaran yang *Quet Lapping*, bersinggungan dan berdekatan di masukkan menjadi satu tema. Misalnya materi gotong royong tidak harus ada dalam agama, dalam PPKN atau dalam mata pelajaran, tetapi telah diganti dengan tema-tema tertentu sehingga lebih mudah dipahami anak.

Manajemen pembelajaran PAI yang digunakan para guru SDN Tanjungsari 01 sebagai upaya guru dalam Meningkatkan siswa aktif juga di terangkan oleh Wina Sanjaya dalam bukunya *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* tentang problem based learning (Problem Solving) yang digunakan dalam pembelajar.

Jika dianalisis secara seksama, manajemen pembelajaran PAI yang diterapkan oleh para guru SDN Tanjungsari 01 sebagai upaya guru dalam Meningkatkan siswa aktif adalah sangat efektif sebagaimana teori yang dipaparkan oleh Wina Sanjaya dalam hal *problem based learning* dimana guru SDN Tanjungsari 01 cenderung memberikan kesempatan pada siswa, terkadang anak-anak membawa permasalahan yang menarik untuk dicarikan solusinya dan diadakan diskusi. Dan anak-anak menjadi cukup enjoy belajar karena permasalahan yang dibahas berasal dari mereka. Selain itu, pembelajaran PAI juga terdapat pada keseharian siswa yang dilakukan pihak sekolah yang juga termasuk upaya guru dalam Meningkatkan siswa aktif.

Selain itu, proses belajar mengajar di SDN Tanjungsari 01 para guru juga mengaplikasikan kegiatan belajar bersama agar dapat membantu memacu belajar aktif (*active learning*). Kegiatan belajar mengajar seperti itulah akan dapat menstimulasi belajar aktif, namun kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil akan memungkinkan untuk menggalakkan kegiatan belajar aktif dengan cara khusus. Siswa mendiskusikan dengan teman-temannya dan apa yang diajarkan siswa kepada temannya memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pelajaran. Melalui kegiatan

belajar mengajar seperti itu siswa akan merasa nyaman dan enjoy karena diselingi dengan permainan dinamika kelompok, tutor sebaya, saling membantu, bermain dan makan siang bersama, potensi anak sebagai makhluk sosial terbangun.

Adapun manajemen pembelajaran PAI sebagai upaya guru Meningkatkan siswa aktif yaitu mencakup evaluasi. Untuk mencapai keberhasilan dan tujuan sekolah diperlukan adanya sebuah evaluasi. Dengan diadakannya evaluasi, dapat diketahui apakah tujuan dan keberhasilan itu sudah tercapai atau belum. Pelaksanaan evaluasi merupakan bagian dari kemampuan penyelenggaraan proses pembelajaran secara keseluruhan yang mempunyai manfaat yang sangat benar.

Adapun evaluasi yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan siswa, di SDN Tanjungsari 01 tidak dikenalkan adanya ranking atau peringkat sebagai buah penilaian. Evaluasi bukan "palu hakim" yang memvonis anak dengan angka-angka kuantitatif tertentu. Evaluasi lebih merupakan informasi kemajuan anak. Guru menilai pengetahuan dan kemajuan anak melalui interaksi yang terus menerus dengan anak.

Adapun berdasarkan hasil pengamatan penulis, dalam mengevaluasi hasil belajar siswa, SDN Tanjungsari 01 menggunakan pendekatan porto folio. Secara definisi, porto folio berarti koleksi dokumen atau tugas-tugas yang diorganisasikan dan dipilih untuk mencapai tujuan dan sebagai bukti yang nyata dari seseorang yang memiliki pertumbuhan dalam bidang pengetahuan, sikap dan psikomotor. Porto folio lebih bersifat memberi informasi perkembangan siswa, bukan menilai atau membandingkan siswa. Semua tugas yang dikerjakan siswa dan semua karya siswa dikumpulkan dalam satu map husus selama satu semester atau satu tahun pelajaran. Dalam setiap karya siswa itu terdapat catatan komentar guru tentang karya tersebut. Dengan demikian, siswa bisa mengetahui mana yang perlu diperbaiki dan mana yang perlu dikembangkan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada akhir pembahasan ini, penulis menyajikan kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari bab-bab sebelumnya yang disesuaikan dengan penulisan Penelitian ini.

Dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI di SDN Tanjungsari 01 Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2013/2014 sangat kreatif dan inovatif. Pembelajarannya menggunakan pola tematik yang diselaraskan dengan pola perkembangan pemikiran anak. Pola pembelajaran tematik ini berlaku mulai dari play group, TK hingga SD kelas 3, untuk kelas 4 keatas mulai dikenalkan dengan mata pelajaran juga mengupayakan untuk mengintegrasikan mata pelajaran, misalnya dalam kompetensi Aqidah Akhlak di dalamnya memuat materi pendidikan agama. Dalam prakteknya, materi tersebut tidak langsung disampaikan secara sendiri tetapi disampaikan secara terpadu bersama materi lain. dalam mengevaluasi belajar siswa, SDN Tanjungsari 01 Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember menggunakan pendekatan portofolio. Portofolio disini lebih bersifat memberi informasi perkembangan siswa dan tugas yang dikerjakan siswa. Adapun pembelajaran PAI di SDN Tanjungsari 01 Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember bersifat tematik yaitu dikaitkan dengan Aqidah Akhlak dan tauhid. Adapun strategi yang digunakan para guru di SDN Tanjungsari 01 Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember dalam Meningkatkan siswa aktif diantaranya adalah : Active learning, contextual teaching and learning (CTL), problem based learning, dan moving class. Sedangkan konsep pendidikannya menggunakan tiga konsep dasar, yaitu integrated learning, joyfull learning, dan cooperatif learning.

Guna lebih meningkatkan kualitas pendidikan di SDN Tanjungsari 01 Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran:

1. Bagi para pendidik dan semua kalangan yang turut bertanggung jawab dalam proses belajar siswa, sudah seharusnya mempunyai rasa tanggung jawab terhadap perkembangan dan kemajuan anak didiknya.
2. Bagi pihak sekolah perlunya mensosialisasikan konsep belajar yang diterapkan di SDN Tanjungsari 01 kepada masyarakat luas. Agar masyarakat bisa tahu benar bahwa SDN Tanjungsari 01 Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember adalah dengan konsep-konsep yang berbeda, bisa dijadikan sebagai sekolah alternatif yang tanggap terhadap perubahan zaman, bukannya sekolah yang dianggap aneh oleh masyarakat.

3. Karena telah berani mengambil konsep yang berbeda dengan sekolah-sekolah pada umumnya, maka untuk meningkatkan respon masyarakat pada sekolah ini. di SDN Tanjungsari 01 Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2013/2014 harus menyatukan atau mempunyai selling point diri pada sekolah pada umumnya yang dikenal masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. (2003). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fattah, Nanang. (1996). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya Offset.
- Hadi, Sutrisno. (1983). *Metodologi Research, Jilid 1*. Yogyakarta: Andi Offset. Handoko,
- Hasbullah. (2006). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul. (2007). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Minarti, Dina. (2004). *Mengimplementasikan Kurikulum*. [http://www. Pikiran Rakyat.com](http://www.PikiranRakyat.com).
- Muhaimin. (1993). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Tri Ganda Karya.
- Karya. Nizar, M. (). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sanjaja, Wina. (2005). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Silberman, Melvin L. (2006). *Aktive Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sulhan, Najib. (2006). *Pembangunan Karakter Pada Anak*. Surabaya: Intelektual Club.
- Suparlan. (2005). *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publising.
- \_\_\_\_\_. (2006). *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Suprayogo, Imam. (2001). *Metode Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Suryobroto, Sumardi. (1983). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Tim Penyusun Bimbingan dan Pengembangan Bahasa. (1996). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka